

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pelayaran menjadi salah satu sektor yang penting dalam industri transportasi laut. Bidang pelayaran itu memainkan peran penting dalam menghubungkan jalur laut antar pulau ke pulau, negara ke negara, serta memfasilitasi kebutuhan perdagangan internasional. Perusahaan pelayaran mengoperasikan kapal-kapal yang membawa muatan atau penumpang melintasi samudra, sungai, dan danau ke berbagai dunia. Oleh karena itu harus ada sebuah kebijakan dan strategi maritim untuk memanfaatkan dan mencari keuntungan di sektor maritim tersebut.

PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera merupakan perusahaan pelayaran swasta yang bergerak di industri maritim sebagai *ship owner, ship operator, ship agency, ship management, coal logistic and stevedoring*. PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera dan beberapa anak perusahaan lainnya memiliki 29 *bulk carrier*, 3 kapal tanker, dan 29 set *tug and barge*. Dengan kapal besar memiliki kapasitas 1.329-106.507 DWT sehingga total keseluruhan 1.710.936 DWT dan untuk *tug and barge* dengan kapasitas 7.500-10.500 DWT sehingga total keseluruhannya adalah 218.400 DWT (Data Primer yang diolah, 2024).

Peran transportasi sebagai elemen penting dalam mendukung dan mendorong pembangunan memiliki dampak dalam berbagai aspek kehidupan, terutama ekonomi pada sektor maritim. Dalam sektor maritim transportasi yang umumnya digunakan yaitu moda laut berjenis kapal. Kapal adalah alat transportasi di atas air yang memiliki berbagai bentuk dan jenis khusus. Kapal dapat bergerak dengan menggunakan tenaga angin, sumber energi, atau tenaga mekanik. Kapal juga bisa ditunda atau ditarik oleh kendaraan laut lainnya. Istilah kapal juga mencakup kendaraan dengan daya dukung dinamis, seperti kapal selam, serta alat dan bangunan terapung yang menetap di satu lokasi (Andilala, A et al., 2017).

Menurut rancangan peraturan menteri perhubungan tahun 2016, pasal 3 Bab II dalam (UU NO 17 TAHUN 2008, n.d.) terkait dunia pelayaran, kelaiklautan kapal berarti bahwa kapal tersebut harus memenuhi standar keselamatan, mencegah pencemaran lingkungan, memastikan pengawakan yang tepat, garis muat, proses pemuatan, serta kesejahteraan dan kesehatan awak kapal dan penumpang. Selain itu, kelaiklautan kapal juga menetapkan status hukum kapal, manajemen keselamatan, pencegahan pencemaran, serta manajemen keamanan kapal untuk navigasi di perairan tertentu.

Operasi angkutan laut memerlukan ketepatan dan kecepatan saat berlabuh di pelabuhan untuk proses bongkar muat. Keterlambatan operasional kapal bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti usia kapal yang sudah tua, kerusakan pada mesin kapal, serta gangguan pada fasilitas penunjang lainnya. Maka, diperlukannya *survey* dan perawatan kapal agar semuanya dapat beroperasi dengan baik dan lancar. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah penurunan fungsi kapal, menghindari kerusakan besar (*breakdown*), memperlancar operasional kapal, serta mengurangi atau menghindari berbagai risiko yang mungkin timbul. Seperti yang tertulis dalam jurnal (Suryadi, D et al., 2023) untuk meminimalkan kerusakan kapal, diperlukan pemantauan yang cermat terhadap kondisi mesin serta perawatan rutin. Penanganan kerusakan yang cepat dan tepat akan membantu mencegah kerusakan yang lebih serius dan memastikan keselamatan kapal dan awaknya. Namun, pada kenyataannya masih banyak kapal yang mengalami kerusakan setelah dilakukannya perbaikan. Saat menerapkan manajemen perawatan kapal, perusahaan harus melakukan perawatan berencana (*plan maintenance*) untuk kapal, yang mana mekanisme perawatan harus mengikuti dan melihat prosedur perawatan yang telah ditetapkan oleh pembuat kapal melalui *manual instruction book*. Penelitian mengenai rencana perawatan kapal menyimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan penggunaan *Plan Maintenance System* dalam perawatan dan perbaikan peralatan dek kapal, perlu dilakukan pengaturan koordinasi waktu yang baik di atas kapal. Tujuannya adalah agar kegiatan perawatan tidak bertabrakan dengan jadwal kapal yang padat, sehingga semua aspek dapat dikendalikan untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Selain itu, proses perawatan

dan perbaikan yang sedang berlangsung di atas kapal juga harus diawasi secara ketat (Afriandre, n.d.2020). Jika perawatan kapal tidak dilakukan dengan sesuai, kemungkinan terburuk dapat terjadi banyak hambatan atau kendala yang akan muncul saat kapal sedang beroperasi sampai dengan kerusakan kapal yang membuat kapal tidak bisa beroperasi.

Gambar 1 1 Daftar Perawatan Kapal MV. Rafa Tahun 2023

PT. GURITA LINTAS SAMUDERA		GLS-048.A (1/27)				
PLANNED MAINTENANCE SYSTEM		P		THN		
NAMA KAPAL : MV RAFA						
ENGINE DEPARTEMENT						
ITEMS /DESCRIPTION		R/hrs Interval	Total Running Hours	Date Done	R/hrs when work carried out	Due Date
LO	Back wash mechanical function: Check	monthly	1	11-Dec-22		11-Jan-23
LO	Back Wash filter element : Clean	monthly	1	11-Dec-22		11-Jan-23
LUB OIL TANKS						
LO	ME Sump tank : Clean	2.5 yearly	30	20-Aug-21		20-Feb-24
LO	ME Settling tank : Clean	2.5 yearly	30	20-Aug-21		20-Feb-24
LO	GE Settling tank : Clean	2.5 yearly	30	20-Aug-21		20-Feb-24
LO	Cyl. Measuring tank : Clean	2.5 yearly	30	20-Aug-21		20-Feb-24
LUB OIL STRAINERS						
LO	Transfer pump strainer : Clean	monthly	1	11-Dec-22		11-Jan-23
LO	Purifier ME strainer : Clean	monthly	1	11-Dec-22		11-Jan-23
OTHER 3						
ECR Aircond.Unit						
E/R	Control room Aircond: Clean air filter.	monthly	1	7-Dec-22		7-Jan-23
E/R	Control room Aircond condenser : clean sw side,check anodes	3 monthly	3	7-Dec-22		7-Mar-23
E/R	Control room Aircond: Clean drain pan	3 monthly	3	7-Dec-22		7-Mar-23
E/R	Control room Aircond: Grease fan bearings	3 monthly	3	7-Dec-22		7-Mar-23
E/R	Control room Aircond: Check fan belt tightness	3 monthly	3	7-Dec-22		7-Mar-23
E/R	Control room Aircond: Check auto functions	6 monthly	6	7-Dec-22		7-Jun-23
Eng.Room Overhead Crane						
E/R	Overhead crane: Chk/renew gear oil level	3 monthly	3	27-Nov-22		27-Feb-23
E/R	Overhead crane: Clean and oil load chain	monthly	1	27-Nov-22		27-Dec-22
E/R	Overhead crane: Check bolt/nuts tightness	3 monthly	3	27-Nov-22		27-Feb-23
E/R	Overhead crane: Check travel transverse gears & rollers	3 monthly	3	27-Nov-22		27-Feb-23
E/R	Overhead crane: Measure hook deform	6 monthly	6	27-Nov-22		27-May-23
E/R	Overhead crane: Measure chain wear	6 monthly	6	27-Nov-22		27-May-23
E/R	Overhead crane : Test limit switches	6 monthly	6	27-Nov-22		27-May-23
E/R	Overhead crane : Grease gear section	2 yearly	30	27-Nov-22		27-Nov-24

PT. GURITA LINTAS SAMUDERA		THN 2023			
PLANNED MAINTENANCE SYSTEM					
NAMA KAPAL : MV. RAFA					
DECK DEPARTEMEN					
ITEMS /DESCRIPTION		R/hrs Interval	Date Done	R/hrs when work carried out	Due Date
LIFE SAVING EQUIPMENT					
LIFE RAFT					
LSA	Monthly Inspection	Monthly	24/11/2023		
LSA	Annual Service and Inspection	Yearly	16/08/2023		
LSA	HRU Replacement	2 Yearly	16/08/2023		16/08/2025
LIFE BOUY					
LSA	Monthly Inspection	Monthly	24/11/2023		
IMMERSION SUIT					
LSA	Monthly Inspection	Monthly	24/11/2023		
EEBD & GAS DETECTOR					
LSA	EEBD Monthly Inspection	Monthly	24/11/2023		
LSA	Portable gas detector monthly inspection	Monthly	24/11/2023		
LSA	Calibration Portable gas detector	Yearly	22/08/2023		22/08/2024
LSA	Pocket gas detector monthly inspection	Monthly	24/11/2023		
LSA	Calibration Pocket gas detector	6 Monthly	11/08/2023		11/02/2024
LSA	Span gaz monthly inspection	Monthly	24/11/2023		
LSA	Span gaz regulator monthly inspection	Monthly	24/11/2023		
CO2 GAS FIRE EXTINGUISHING SYSTEM					
		3 Monthly	24/11/2023		24/02/2024
FIRE ALARM					
		2.5 yearly	16/08/2023		16/02/2026

Sumber: Data Divisi Teknik PT. GLS, 2023

Tujuan utama dalam perusahaan pelayaran adalah untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga diperlukannya pengontrolan manajemen segala aspek yang dapat mempengaruhi hasil keuntungan, salah satunya yaitu Dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah kunci utama untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan (Mamulaty et al., 2016). Sumber daya manusia merupakan faktor krusial dalam sebuah organisasi atau perusahaan atau secara umum bisa memiliki arti bahwa sumber daya manusia merupakan segala kemampuan, keterampilan, pengetahuan serta bakat yang dipunyai tiap individu. sumber daya manusia memiliki beberapa aspek terkait yaitu, kemampuan dan kompetensi, motivasi dan sikap kerja, kesehatan dan kesejahteraan serta budaya organisasi dan saat ini PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera memiliki sekitar 109 karyawan yang sehari-hari menjalankan tugasnya di kantor, sekitar 2.382 awak kapal yang sedang *on board* mulai dari nahkoda sampai anak buah kapal dan 1.002 awak kapal yang *stand by* (Data Primer yang diolah, 2024). PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera telah mengikuti sesuai aturan untuk memenuhi persyaratan kapal dapat beroperasi dari persyaratan lokal maupun persyaratan internasional, seperti memastikan kelengkapan dan kelayakan awak kapal di atas kapal sesuai dengan (PP NO 7 TH 2000, n.d.), dan STCW 1978 amandemen 1945 tentang pelaut dan kondisi kelayakan kapal berdasarkan hasil *survey* biro klasifikasi

Kompetensi awak kapal dapat dilihat mulai dari pengetahuan yang mendalam tentang navigasi, aturan maritim, dan keahlian teknis yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas operasional secara efektif dan efisien. Mereka harus memahami navigasi, penggunaan peralatan navigasi modern, dan memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan data cuaca dan navigasi untuk menghindari rute dan medan berbahaya, selain itu, kejadian yang berpotensi mengancam keselamatan kapal, muatan, dan seluruh pekerja di kapal perlu diwaspadai. Oleh karena itu, setiap awak kapal harus memiliki pengetahuan khusus yang mereka dapatkan melalui pendidikan pelayaran, pelatihan di bidang akademik pelayaran, dan program pelatihan lainnya. Selain itu, kompetensi awak kapal juga mencakup pemahaman terhadap prosedur keselamatan dan penanganan keadaan darurat di atas

kapal. Mereka harus dilengkapi dengan keterampilan dan pelatihan untuk menghadapi situasi darurat seperti kebakaran, kecelakaan di laut, atau kegagalan peralatan. Keterampilan interpersonal juga merupakan bagian penting dari kompetensi awak kapal. Mereka harus mampu bekerja sama secara efektif dengan sesama anggota awak kapal dan berkomunikasi dengan baik dalam situasi rutin maupun darurat. Kolaborasi yang baik antara awak kapal dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan risiko kesalahan. Dalam industri maritim yang terus berkembang dan kompetitif, penting bagi perusahaan pelayaran untuk memiliki awak kapal yang kompeten dan terampil. Awak kapal yang kompeten dapat mempengaruhi kinerja operasional kapal secara signifikan. Dengan meningkatkan kompetensi awak kapal, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja operasional kapal mereka, yang pada gilirannya akan memberikan keuntungan kompetitif, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Pada PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera memiliki departemen khusus yang mengatur awak kapal yaitu departemen awak *crewing* atau departemen yang melakukan manajemen awak kapal dimana departemen tersebut juga melibatkan pengelolaan semua aspek yang terkait dengan awak kapal dalam industri pelayaran. Tujuannya adalah untuk memastikan ketersediaan awak kapal yang berkualitas sehingga dapat terjadi efisiensi operasional kapal, pemenuhan standar keselamatan untuk awak kapal di atas kapal, dan kesesuaian kepuasan awak kapal sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Beberapa aspek penting dalam manajemen awak *crewing* meliputi, rekrutmen dan pemilihan, pelatihan dan pengembangan, penempatan dan penjadwalan, manajemen kinerja dan kesejahteraan, administrasi dan penggajian, yang dimana dari proses-proses itu sangat mengutamakan berbagai kemungkinan kompetensi yang dapat muncul sampai dengan pengelolaan konflik dan konsultasi. Departemen awak *crewing* bertanggung jawab untuk mencari, menarik, dan merekrut calon awak kapal kapal yang berkualitas, dan sesuai dari sisi latar belakang maupun sertifikasinya, bisa dengan menyediakan pelatihan atau pengujian yang sesuai dengan jabatan, mengatur penempatan awak kapal di atas kapal, memonitor kinerja dan

kesejahteraan awak kapal serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar.

Gambar 1. 2 Recruitment 2023

Crew Recruitment													
	Jan-23	Feb-23	Mar-23	Apr-23	May-23	Jun-23	Jul-23	Aug-23	Sep-23	Oct-23	Nov-23	Dec-23	Total
Crew Process	17	15	19	15	10	19	42	47	24	18	34	32	292
Crew Selected	16	15	12	12	8	16	39	44	19	17	27	27	252
Crew Rejected	1	0	7	3	2	3	3	3	5	1	7	5	40

Sumber: Data Crewing GLS, 2023

Gambar 1 3 Recruitment 2023



Sumber: Data Crewing GLS, 2023

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Manajemen Perawatan Kapal Dan Kompetensi Awak Kapal Terhadap Kinerja Operasional Pada Pt Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera Tahun 2024”**

1.2 Batasan Masalah

Kinerja operasional kapal merupakan hal terpenting yang harus dipantau serta dilakukan dengan benar dan sesuai karena kinerja operasional adalah bagian vital dari sebuah perusahaan pelayaran. Suatu perusahaan pelayaran dalam melaksanakan operasionalnya mencakup cakupan yang sangat luas, oleh karena itu, latar belakang tersebut diuraikan untuk membatasi pembahasan pada penanganan yang berfokus pada bagaimana manajemen perawatan kapal dan kompetensi awak kapal, yang ditunjukkan dengan kepemilikan sertifikasi atas kemampuan dalam perawatan kapal, dapat mempengaruhi kinerja operasionalnya. Hasil dari penelitian

ini mengarah pada pemahaman mendalam tentang kinerja operasional PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera yang difokuskan pada kompetensi yang dipersyaratkan pada awak kapal dalam mengelola perawatan kapal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh manajemen perawatan kapal terhadap kinerja operasional PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi awak kapal terhadap kinerja operasional PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera?
3. Bagaimana pengaruh manajemen perawatan dan kompetensi awak kapal terhadap kinerja operasional kapal yang dilakukan pada PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen perawatan kapal terhadap kinerja operasional kapal PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi awak kapal terhadap kinerja operasional kapal PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen perawatan dan kompetensi awak kapal terhadap kinerja operasional kapal yang dilakukan pada PT Perusahaan Pelayaran Gurita Lintas Samudera.

1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Pemahaman tentang pentingnya perawatan kapal dan penggunaan *manual instruction book* mencerminkan teori manajemen perawatan, yang menekankan perlunya perencanaan, pemeliharaan, dan pemantauan yang teratur untuk menjaga kelancaran operasional dan mencegah kerusakan yang tidak terduga.
2. Manajemen kompetensi awak kapal mencerminkan teori manajemen sumber daya manusia yang menyoroti pentingnya mengelola sumber daya manusia sebagai aset utama untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Mengetahui pentingnya menjaga kualitas dan kelaiklautan kapal mencerminkan teori manajemen kualitas. Ini termasuk konsep pemantauan, pengukuran, dan peningkatan terus-menerus dalam mencapai dan mempertahankan standar kualitas yang tinggi dalam operasional kapal.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk merencanakan peningkatan kinerja operasional di PT Gurita Lintas Samudera.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi literatur mengenai topik kinerja operasional kapal